Contents lists available at ojs.aeducia.org
Indonesian Journal of Research in Islamic Studies
Volume 2, Issue 1 (2025), DOI: 10.64420/ijris.v2i
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/ijris

IJRIS
E-ISSN 3063-4555
P-ISSN 3063-9573

Read Online: https://doi.org/10.64420/ijris.v2i1.221

Open Access

Evaluasi Kegiatan Pengajian Rutin Malam Jumat Sebagai Media untuk Meningkatkan Kerukunan, Toleransi dan Keberagamaan Masyarakat

Azwar Rahmat[1], Suhirman[2]

[1] STIESNU Bengkulu, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: Routine community religious gatherings like weekly recitations enhance spiritual knowledge and social bonds, yet their effectiveness is rarely evaluated systematically at the grassroots level. **Objective:** This study aims to evaluate the routine Friday night recitation activities to improve the religious knowledge of the community in Timur Indah V, Bengkulu City. **Method:** This study uses an evaluation approach with the Formative-Sumative Evaluation Model, which focuses on formative evaluation to measure the process and outcomes of the pengajian (Islamic study) activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using triangulation techniques to ensure the validity of the findings. **Result:** The process of implementing the Friday night recitation routine has been running according to procedures, although there are still some aspects of the instrument that have not been applied optimally. Regarding activity results, the congregation felt that this recitation greatly increased their religious insight. **Conclusion:** The routine Friday night recitation in Timur Indah V has positively impacted the congregation's understanding and religious practices. Although this activity has been running according to procedures, some aspects still need to be improved to increase its effectiveness. **Originality/Value:** This evaluation study provides distinct empirical and methodological novelty in the fields of sociology of religion, Islamic community education, and social program evaluation by synthesizing the evolving literature and evaluating the effectiveness of grassroots routine Friday night Islamic recitations (pengajian) as a socio-religious medium to foster social harmony, tolerance, and religious literacy, an area rarely assessed using systematic evaluation frameworks. It maps existing theoretical and methodological gaps, serving as a strategic benchmark that contributes to developing conceptual frameworks for non-formal religious education models and steering future empirical research agendas on community-based religious moderation and social cohesion.

ARTICLE HISTORY

Received: May 21, 2025
Revised: June 16, 2025
Accepted: July 27, 2025
Published: July 30, 2025

KEYWORDS

Evaluation;
Routine Recitation Activities;
Harmony;
Tolerance;
Religion;
Community

1. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga Timur Indah V khususnya pada RT. 21 Kota Bengkulu adalah pengajian setian malam Jumat. Dimana kegiatan pengajian ini mareupakan program bidang keagamaan dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Hidayah. “Pengajian adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh masyarakat secara terprogram tidak berjenjang (Nurelisa et al., 2022). Di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa belajar agama adalah wajib, sebab agama adalah merupakan pegangan hidup dalam kehidupan mnusia. Belajar agama adalah dari sumbernya, yaitu : Wahyu Allah SWT. yakni Al-Qur'an yang harus dibaca, dihayati, dipa-

* **Corresponding Author:** Azwar Rahmat, azwarrahamat90@gmail.com
STIESNU Bengkulu, Indonesia
Address: Suka Rami, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu 38216

How to Cite this Article:

Rahmat, A., & Suhirman, S. (2025). Evaluasi Kegiatan Pengajian Rutin Malam Jumat Sebagai Media untuk Meningkatkan Kerukunan, Toleransi dan Keberagamaan Masyarakat. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies, 2*(1), 18-27. https://doi.org/10.64420/ijris.v2i1.221

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

hami dan diamalkan. Sebab Al-Qur'an-lah yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang apa yang diperintahkan untuk dikerjakan, dan apa yang dilarang-Nya.

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia tentang yang haq dan yang bathil, yang halal dan yang haram serta muthlaq dan yang tidak muthlaq (mutasyabihat) (Santoso, 2023). Adanya pengajian rutin itu karena terdorong oleh hati nurani-nya. Adapun bentuk kegiatan pengajian yang dilakukan meliputi belajar baca Alquran, praktik ibadah inayah, belajar ilmu-ilmu keislaman dan sebagainya. Pelaksanaan pengajian rutin ini dilakukan seminggu sekali setiap malam Jumat dan materinya dijadwalkan sesuai dengan tingkat kebutuhan warga.

Berdasarkarkan data di lapangan diketahui bahwasanya kegiatan pengajian rutin malam Jumat sudah berjalan lebih kurang selama lima tahun yang tepatnya dimulai pada bulan Agustus 2016 sampai sekarang, akan tetapi pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2020 sempat berhenti dikarenakan ada kondisi wabah Covid-19 yang terjadi di Kota Bengkulu dan dunia. Kemudian pada bulan September 2021 sampai sekarang dilaksanakan kembali kegiatan pengajian rutin malam Jumat tersebut. Yang menjadi tanda tanya besar sekarang ini terkait dengan kegiatan tersebut adalah efektifitas dari kegiatan tersebut? Apakah benar-benar mampu memberikan dampak yang positif kepada warga atau tidak, khususnya pada aspek tingkat pengetahuan keagamaan warga?

Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat efektifitas dari kegiatan tersebut akan dilakukan evaluasi program. Dimana evaluasi ini nanti akan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasikan kelebihan dan kendala dari pelaksanaan kegiatan pengajian tersebut. Istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang (Saifuddin, 2015). Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad."

Dengan adanya kegiatan pengajian rutin setiap hari kamis malam jumat di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu perwujudan kesadaran internal keagamaan yang harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan, karena secara faktual pengajian memberikan akses yang sangat besar terhadap pembinaan umat. Manfaat mengajian-pengajian akan terasa memiliki makna bagi jamaahnya, apabila kebutuhan masing-masing terpenuhi (Indriantini et al., 2019). Para da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan jamaahnya, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah pada tujuan yang ingin dicapai (Minangsih, 2014).

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah (Aisyah & Rofiah, 2022). Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam (Khasanah et al., 2019). Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan (Lutpi & Ajis, 2020).

Tujuan diadakannya pengajian rutin di masjid Al-Hidayah ini untuk Menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, mengisi kepribadian dengan akhlakul yang baik (mahmudah), meningkatkan pengenalan ilmu baca tulis Al-Quran serta pemahamannya, berpandangan hidup secara Islami. Kesadaran beragama menggambarkan sisi batin seseorang yang terkait dengan sesuatu yang sakral (Oktavia & Mastanora, 2020). Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianut (Kirana & Haq, 2022). Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindak keagamaan dalam diri seseorang (Noer 2017)."

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas bagaimana pengajian dapat menjadi sarana edukasi keagamaan yang efektif serta wadah interaksi sosial yang mempererat hubungan antar individu dalam suatu komunitas. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi potensi konflik sosial dan meningkatkan toleransi antar umat beragama (Khairiza & Ritonga, 2023; Syamsuddin, 2020; Nisvilyah, 2013; Bessie et al., 2025; Effendy et al., 2023; Munawaroh & Hidayatullah, 2024). Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat umum dan lebih menekankan aspek keagamaan atau sosial tanpa mengevaluasi secara mendalam efektivitas pengajian rutin malam Jumat dalam meningkatkan kerukunan, toleransi, dan keberagamaan masyarakat secara bersamaan.

Gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian empiris yang secara khusus mengevaluasi dampak pengajian malam Jumat terhadap hubungan sosial dan keberagamaan masyarakat. Sebagian besar studi masih terbatas pada kajian konseptual atau deskriptif dan belum banyak menggunakan metode evaluasi berbasis data kuantitatif maupun kualitatif untuk mengukur efektivitas pengajian sebagai media peningkatan kerukunan dan toleransi. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara eksplisit menghubungkan pengajian dengan perubahan sosial yang lebih luas, terutama dalam konteks keberagamaan inklusif yang mencakup berbagai latar belakang masyarakat.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang lebih komprehensif dalam menganalisis dampak pengajian rutin malam Jumat terhadap tiga aspek utama, yaitu kerukunan, toleransi, dan keberagamaan masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan multidisipliner dengan menggabungkan perspektif keagamaan, sosial, dan psikologi guna memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peran pengajian dalam membangun harmoni sosial. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dengan memberikan rekomendasi kebijakan serta model pengajian yang lebih inklusif dan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai media transformasi sosial dalam masyarakat.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Evaluasi Formatif-Sumatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pengajian rutin malam Jumat sebagai media dalam meningkatkan kerukunan, toleransi, dan keberagamaan masyarakat. Penggunaan evaluasi formatif berfokus pada proses pelaksanaan pengajian, termasuk kendala dan perbaikan yang diperlukan. Sedangkan penggunaan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai dampak atau hasil akhir dari kegiatan pengajian terhadap masyarakat Timur Indah V RT 21.

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah kegiatan pengajian rutin malam Jumat yang dilaksanakan oleh warga Timur Indah V RT 21. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kerukunan, toleransi, dan keberagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dikembangkan oleh Creswell meliputi:

a) Metode Observasi. Menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan dan kuisioner/angket. Bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pengajian, partisipasi warga, dan dampaknya dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
b) Metode Wawancara. Sebelum wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan pengalaman subjek penelitian. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang efektivitas pengajian dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
c) Metode Diskusi dan Dokumentasi. Menggunakan sumber tertulis seperti catatan kegiatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Bertujuan untuk mengumpulkan bukti pendukung terkait sejarah, perkembangan, serta dampak pengajian rutin malam Jumat.

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Kegiatan

No	Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Proses	Pelaksanaan dan aktivitas pengajian	Tempat kegiatan, jumlah peserta pengajian, pengajar, ketersediaan prasarana pengajian, materi pengajian.	Pengajar, Peserta pengajian, tempat kegiatan.	Pedoman wawancara, pedoman observasi, analisis dokumen
2	Hasil	Pengetahuan keagamaan warga	Kemampuan baca Alquran, praktik ibadah wajib dan sunnah, kemampuan pengurusan jenazah, kajian-kajian keislaman.	Pengajar, dan peserta pengajian	Analisis dokumen, pedoman wawancara

Berikut ini aspek dan kriteria yang akan dievaluasi dari kegiatan pengjian rutin malam jumat:

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Evaluasi Kegiatan

No	Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
1	Peserta pengajian	Jumlah jamaah/peserta pengajian	Adanya data jumlah warga yang mengikuti pengajian.
2	Materi pengajian	Print out materi pengajian	Materi pengajian sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta pengajian.

No	Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
3	Pengajar	Membuat materi pengajian Melakukan evaluasi Mengadakan praktik Memberikan tugas	Pengajar melakukan tugas dengan membuat materi pengajian tertulis, melakukan praktik, melakukan evaluasi, serta memberikan tugas.
4	Kegiatan pengjian	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan. Persiapan pengajian. Interaksi dalam pengajian. Penggunaan media dalam pengajian.	Adanya "kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan." Adanya materi pengajian. Terdapat interaksi saat pengajian berlangsung. Pengajar menggunakan media.
5	Fasiltias pengajian	Alquran dan buku Iqro Print out materi pengajian. Perlengkapan praktik pengurusan jenazah.	Adanya ketersediaan Alquran dan buku Iqro, materi pengajian, serta perlengkapan praktik pengurusan jenazah.
6	Hasil kegiatan pengajian	Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pengajian warga melalui: tes praktik, diskusi tanya jawab.	Adanya penilaian untuk mengetahui tingkat pengetahuan keagamaan warga melalui praktik dan diskusi tanya jawab terkait materi pengajian yang telah dilakukan.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring dan dikategorikan sesuai dengan relevansinya terhadap penelitian.
b) Penyajian Data. Data yang sudah disusun akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
c) Penarikan Kesimpulan. Dari hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai sejauh mana pengajian rutin malam Jumat berperan dalam meningkatkan kerukunan, toleransi, dan keberagamaan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peserta pengajian

Kegiatan yang rutin dilaksanakan warga di Masjid Al-Hidayah RT. 21 antara lain adalah pengajian mingguan yang diadakan setiap hari Kamis malam pukul 19.30 WIB s/d. selesai atau setelah shalat Isya. Biasanya para jamaahnya ikut shalat Isya berjamaah terlebih dahulu. Peserta pengajian di Masjid Al-Hidayah ini adalah warga RT. 21 RW. 02. Karena posisi Masjid tersebut berada di tengah-tengah permukiman khusus warga RT. 21 saja. Warga RT. yang lain juga memiliki masjid sendiri, sehingga jamaah masjid ini hanya warga di RT. setempat.

Diketahui juga bahwasanya para jamaah Masjid Al-Hidayah ini memiliki latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang bermacam-macam. Ada yang bekerja sebagai PNS, polisi, petani, pedagang, karyawan swasta, buruh, guru, dosen, dan sebagainya. Kemudian latar belakang pendidikan jamaahnya juga bervariasi, dari hanya tamatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, dari semua warga dan jamaah Masjid Al-Hidayah tidak ada memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau dari pesantren. Sehingga untuk menentukan imam masjid menjadi kendala.

3.1.2 Materi Pengajian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwasanya materi yang digunakan ustad dalam pengajian setiap malam Jumat adalah tentang shalat, fikih, dan baca Alquran. Minggu pertama dan kedua materi tentang shalat, diminggu ketiga tentang fikih, serta diminggu keempat belajar baca Alquran dan hafalan doa. Setiap pelaksanaan pengajian, ustad tidak pernah memberikan print out materi ke jamaah. Jamaah hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan ustad saja.

3.1.3 Pengajar

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengjian, biasanya pengajar/ustad menyiapkan materi terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari buku dan catatan yang digunakannya ketika menjelaskan materi pengajian di depan jamaah, selain itu ustad juga menuliskan materi di papan tulis jika diperlukan. Setelah melakukan penjelasan materi, ustadnya tidak melakukan evaluasi dan memberikan tugas kepada jamaah. Baik dari setiap pertemuannya atau setelah beberapa materi atau akhir bulannya. Artinya, ustad/pengajar sama sekali tidak melakukan evaluasi kepada jamaah atas apa yang telah diajarkan kepada mereka, ustadnya hanya menyampaikan materi saja dan jamaah hanya menyimaknya.

3.1.4 Kegiatan Pengajian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya kesesuaian materi dengan kompetensi ustad atau pengajarnya sangat kompeten. Dimana pengajarnya merupakan lulusan strata dua Pendidikan Agama Islam dan juga beliau menrupakan salah satu pengelola pondok pesantren di Kota Bengkulu. Dengan demikian, untuk pengajarnya bisa dikatakan memiliki kompetensi yang mumpuni.

Kemudian terkait dengan persiapan pengajian, biasanya sehari sebelum pelaksanaan pengajian, pihak panitia/ pengurus masjid memberikan undangan dan informasi kepada warga jamaah Masjid Al-Hidayah untuk mengikuti kegiatan pengajian. Biasanya jamaah Masjid Al-Hidayah sudah berdatangan barengan dengan pelaksanaan shalat Isya berjamaah di masjid. Akan tetapi ada juga jamaah yang datang setelah shalat Isya dan bahkan ada yang baru datang ketika kegiatan pengajian akan dimulai.

Dalam proses kegiatan pengajian, ustad/pengajar mampu berinteraksi yang baik dengan jamaah. Hal ini dilakukan ketika menjelaskan materi, memberikan pertanyaan kepada jamaah, serta ketika menjawab pertanyaan dari jamaah. Ustad tidak pernah berkata kasar atau kurang sopan kepada jamaah. Akan tetapi ustadnya kurang dalam memberikan humor atau membuat suasana menjadi menyenangkan. Ustadnya hanya fokus kepada penjelasan materi saja.

Selain itu, ketika ustad menjelaskan materi juga tidak menggunakan media sama sekali. Ustadnya hanya menggunakan buku catatannya saja. Sehingga jamaah hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustad saja. Padahal sebaiknya, ustad menggunakan media yang sesuai dengan materi agar para jamaah lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh ustad.

3.1.5 Fasilitas Pengajian

Masjid merupakan sarana yang sangat penting bagi ibadah umat Islam. Tak hanya sebagai tempat shalat berjamaah, Masjid Al-Hidayah juga menjadi tempat kajian rutin setiap pekan. Pengajian rutin yang digelar setiap malam Jum'at bagi jamaah bapak-bapak warga RT. 21 diharapkan mampu memenuhi kebutuhan rohani warga. Selain itu, Masjid Al-Hidayah pun menggelar peringatan hari-hari besar Islam yang menghadirkan figur ustad-ustad yang senior.

Dalam menunjang kegiatan pengajian setiap minggunya, di masjid terdapat beberapa Alquran dan buku iqro yang dapat digunakan oleh jamaah ketika belajar membaca Alquran. Selain itu, dimasjid juga terdapat buku-buku khutbah, buku-buku keagamaan Islam, serta buku yasisnan. Selain itu, perlengkapan lain yang ada di masjid adalah peralatan praktik pengurusan jenazah. Peralatan ini digunakan oleh jamaah ketika belajar cara kepengurusan jenazah.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan

"Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajian merupakan salah salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam (Kholida & Satria, 2021). Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan." Akan tetapi, pengajian di Masjid Al-Hidayah ini khusus jamaah bapak-bapak saja. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya (Yusuf et al., 2023). Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwasanya dari kegiatan pengajian tersebut tidak dilakukan penilaian atau evaluasi sejenisnya. Ustadnya hanya menjelaskan materi dan pengajaran saja. Sehingga dari kegiatan tersebut tidak diketahui apakah jamaahnya mampu menerapkan atau melafalkan kembali materi yang telah di ajarkan.

Idealnya dari sebuah pengajaran harus dilakukan evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilan dari tindakan tersebut. Seperti yagn dikatakan oleh (Sodik et al., 2019), evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menetukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Adanya pengajian yang diadakan di Masjid Al-Hidayah memberikan manfaat kepada jamaah yang menghadirinya dimulai dari perubahan sikap dari jamaah itu sendiri. Jamaah mengetahui bahwa adanya pengajian yang diadakan di Masjid melalui himbawan dari pengurus Masjid melalui alat pengeras suara, tujuan dari masyarakat untuk mengikuti pengajian dikarenakan bahwa wawasan mengenai agama masih kurang, dan lebih ingin meningkatkan lagi ilmu agama yang sudah mereka miliki agar bisa dipraktekkan langsung kepada sanak saudara dan juga keluarga. Berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ustadz sangat menarik bagi jamaah yang datang kaerena materinya tidak membosankan dan membuat jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut." Hasil penelitian ini senada seperti yang dikatakan oleh Walian (2021) yaitu terdapat manfaat yang sangat luar biasa dengan mengikuti kegiatan pengajian rutin yang ada di masjid, dimana dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya beragama dan memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang baik.

"Perubahan yang jamaah rasakan selama mengikuti pengajian di Masjid yaitu biasanya jamaah jarang melaksanakan sholat berjamaah di masjid, sekarang sudah mulai terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, yang bisanya tidak pernah mendengarkan pengajian ke Masjid sekarang sudah sering datang ke Masjid untuk mendengarkan ceramah, dan dengan adanya pengajian rutin ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ilmu agama. Bagi masyarakat sendiri materi yang diberikan ustadz bedasarkan fenomena yang terjadi saat sekarang ini, materi yang dibahas selalu meteri yang terbaru. Bagi masyarakat warga RT. 21 sendiri pengajian yang diadakan di Masjid perlu lebih dikembangkan lagi agar tidak hanya masyarakat yang ada di RT. 21 saja yang menghadirinya tetapi orang yang berada di luar RT. 21 juga bisa mengahadirinya."

Tujuan dari kegiatan pengajian ini adalah untuk lebih meningkatkan kebersamaan tali silahturahmi antar sesama waraga dan sebagai media belajar utuk semua warga atau jamaah Masjid Al-Hidayah. Ada beberapa agenda kegiatan DKM Masjid Al-Hidayah yang bertujuan untuk meningkatkan kebersaaman, namun kegiatan pengajian ini lebih dikhususkan lagi. Selain sebagai penyambung tali silahturahmi, kegiatan ini diharapakan dapat memberikan siraman rohani sebagai penyejuk jiwa bagi warga untuk tetap semangat dalam bekerja. Tidak hanya untuk mencari materi dalam bekerja tetapi juga mencari keberkahan dalam setiap rejeki yang didapat dari hasil kerja keras warga.

"Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Kholiqoh, 2023). Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat. Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat (Al Parisi et al., 2018). Allah SWT berfirman dalam AlQur'an :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar : mereka orang-orang yang beruntung". (Q.s. AlImran ayat 104).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam artian luas adalah memanggil, mengajak, menyeru, baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti agama Islam.

3.2.2 Analisis SWOT Kegiatan Pengajian Rutin Malam Jumat

Kegiatan pengajian rutin malam Jumat yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah Timur Indah V Kota Bengkulu merupakan salah satu program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah di bidang keagamaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dibidang keagamaan Islam. Terkait analisis swot dari kegiatan pengajian rutin malam Jumat teresebut terdapat beberapa aspek, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman.

Pada aspek kekuatan, terdapat bebebrapa faktor yang menjadi kekuatan atau kelebihan dari kegiatan tersebut, yaitu: (1) Masjid yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pengajian tersebut merupakan masjid kepemilikan

khusus warga timur indah V RT. 21. Dimana posisi bangunan masjidnya berada di permukiman warga RT. 21 saja; (2) Jamaah pengajian semuanya berasal dari warga RT. 21, sehingga memudahkan panitia dalam mengkoordinirnya; (3) Ustad/ pengajarnya memiliki kompetensi yang mumpuni. Dimana ustadnya merupakan lulusan strata dua dibidang Pendidikan Agama Islam dan berperan sebagai pengelola pondok pesantren di Kota Bengkulu serta sebagai pendakwah di Provinsi Bengkulu; (4) Warga antusias dengan adanya program pengajian rutin malam Jumat di Masjid Al-Hidayah.

Pada aspek kelemahan dari kegiatan pengajian rutin tersebut, meliputi: (1) Warga/jamaah kurang tertarik menghadiri kegiatan pengajian; (2) Warga yang banyak mengikuti ketika satu bulan pertama saja, sedangkan bulan-bulan berikutnya hanya sebagian saja; (2) Sebagian besar warga memiliki latar belakang pendidikan hanya tamatan SMP dan SMA sehingga ustad/ pengajar harus lebih teliti, mendasar, dan berulang kali dalam memberikan pengajaran; (2) Ada beberapa warga/jamaah semangat mengikuti pengajian akan tetapi terkedala tidak bisa setiap minggunya mengikuti pengajian, hal ini dikarenakan pekerjaannya berada di luar daerah, jadwal piket dinas yang tidak bisa digantikan, petani yang harus menginap di kebun, dll; (2) Ustas/ pengajar tidak menggunakan media dalam menyampaian pengajarannya; (3) Tidak adanya printout atau modul materi yang bisa diabwa pulang oleh jamaah untuk belajar di rumah; (2) Tidak adanya tindakan evaluasi dari kegiatan pengajian tersebut, sehingga panitia/ pengajar tidak mengetahui apakah jamaah sudah menguasai atau belum materi yang dipelajari dari kegiatan pengajian tersebut.

. Pada aspek peluang dari kegiatan pengajian rutin tersebut, meliputi: (1) Kepengurusan RT dan DKM sangat mendukung kegiatan pengajian tersebut; (2) Warga siap membantu demi terselenggaranya kegiatan pengajian tersebut. Dimana setiap kegiatan pengajian, warga dengan suka rela membawa makanan dan minuman untuk dimakan bersama, serta warga siap bergotong royong jika ada sesuatu hal yang harus dikerjakan; (3) Melibatkan Risma dalam memotivasi para warga untuk mengikuti kegiatan pengajian; (4) Memvariasikan waktu pelaksanaan pengajian. Kegiatan pengajian dapat dilakukan selain malam Jumat saja, akan tetapi mencari momen penting lainnya.

Pada aspek ancaman dari kegiatan pengajian rutin tersebut, meliputi: (10 Warga mengikuti kegiatan pengajian dimasjid tetangga; (2) Warga/jamaah sibuk diluar ketika jadwal kegaitan pengajian; (4) Dikarenakan jamaah/warga kurang semangat mengikuti pengajian, ustad/pengajar juga kurang semangat.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Imlikasi Penelitian

Hasil penelitian berimplikasi dalam aspek sosial, keagamaan, pendidikan, dan kebijakan. Secara sosial, pengajian rutin malam Jumat terbukti menjadi sarana efektif dalam mempererat hubungan masyarakat, meningkatkan kebersamaan, serta memperkuat kerukunan antarwarga. Dari sisi keagamaan, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang mendorong sikap toleransi dan harmoni sosial. Selain itu, pengajian juga memiliki dampak edukatif, terutama dalam memberikan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat, termasuk generasi muda. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah dapat menjadi dasar bagi pemerintah atau lembaga keagamaan dalam merancang program keagamaan yang lebih inklusif dan berdampak luas.

4.1 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi sebagai wawasan akademik mengenai evaluasi kegiatan keagamaan berbasis komunitas serta menawarkan rekomendasi konkret bagi masyarakat dan pengurus pengajian dalam meningkatkan efektivitas kegiatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam menyusun program pembinaan masyarakat berbasis pengajian yang berkelanjutan, guna menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan religius.

5. KETERBATASAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasan utama adalah cakupan subjek penelitian yang terbatas pada warga Timur Indah V RT 21, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, metode pengumpulan data yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi masih memiliki potensi bias subjektivitas, terutama dalam menilai dampak kegiatan pengajian terhadap kerukunan dan keberagamaan masyarakat.

5.2 Rekomendasi Penelitian Masa Depan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih variatif, seperti pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik atau studi longitudinal, dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengajian, seperti keterlibatan generasi muda, pengaruh media sosial, atau peran tokoh agama dalam membangun toleransi dan keberagamaan masyarakat.

6. KESIMPULAN

Pengajian rutinan di Masjid Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari Kamis malam setelah shalat Isya berjamaah. Waktu pengajiannya berdurasi selama satu jam setengah. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah ceramah. Dalam proses kegiatan pengajian, sebagian besar pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur sistematis seperti instrumen dari penelitian, seperti tempat dan fasilitas kegiatan pengajian sudah mendukung yaitu bertempat di masjid Al-Hidayah, ustadz menyiapkan bahan atau materi setiap kegaitan pengajian, ada beberapa kali dilakukan praktik dari kegiatan pengajian tersebut seperti praktik pengurusan jenazah, praktik gerakan shalat yang baik dan benar, ustadnya juga memiliki latar belakang pendidikan strata dua Pendidikan Agama Islam, serta dalam menyampaikan materi ustadnya mampu berkomunikasi yang baik dengan jamaah. Kemudian aspek yang belum terpenuhi dari instrumen penelitian adalah ustad tidak memperintout materi pengajian, memberikan tugas untuk dilakukan jamaah, dalam penyampaian materi ustadz tidak menggunakan media, serta tidak adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh ustad terhadap jamaahnya, sehingga tidak ada pengukuran pencapaian keberhasilan dari kegiatan pengajian tersebut secara terstruktur.

Kegiatan pengajian rutin malam Jumat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kerukunan, toleransi, dan keberagamaan masyarakat. Pengajian ini tidak hanya menjadi sarana ibadah dan pembelajaran keagamaan, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial antarwarga, memperkuat rasa kebersamaan, serta membangun sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Evaluasi dengan pendekatan formatif-sumatif menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti keterlibatan generasi muda dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, pengajian rutin malam Jumat dapat terus dikembangkan sebagai media efektif dalam membangun masyarakat yang harmonis, religius, dan toleran. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengurus pengajian, masyarakat, serta lembaga keagamaan dan pemerintah, sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan ini di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Penulis (AR) mengucapkan terima kasih kepada semua rekan penulis (SH) atas kontribusi, kolaborasi, dan dedikasi mereka yang berharga selama penelitian ini. Keahlian dan kerja sama tim mereka sangat penting untuk keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Semua penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada naskah akhir, dan menyetujui versi akhir untuk dipublikasikan. Azwar Rahmat: Konseptualisasi dan Desain, Metodologi, Penulisan - Draf Awal, Pengumpulan dan Analisis data, Interpretasi hasil. Suhirman: Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa ChatGPT-4o digunakan semata-mata untuk memparafrase dan meningkatkan kejelasan kalimat-kalimat tertentu dalam naskah, dengan teks akhir diperiksa dan diedit oleh para penulis untuk memastikan ketepatan akademik. Semua penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam artikel ini dilakukan oleh penulis sesuai dengan IJRIS GenAI Tool Usage Policy, dengan penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas keaslian, akurasi, dan integritas karya ini

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang mungkin dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa study ini tidak menerima pendanaan dari lembaga pemerintah, organisasi swasta, maupun sumber pendanaan lainnya.

REFERENSI

Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, *8*(2), 110-126. https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632

Al Parisi, S., Hermawan, I., Kurniawan, M., & Habibullah, I. S. (2018). Perspektif Riba dan Studi Kontemporer-Nya dengan Pendekatan Tafsir Al Quran dan Hadits. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, *8*(1), 23-36. http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).23-36

Bessie, B. G. W., Poko, S., & Saingo, Y. A. (2025). Meningkatkan Solidaritas Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di NTT. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *2*(1), 91-101. https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/complex/article/view/68

Effendy, E., Abbas, M., & Astuti, S. (2023). Pemanfaatan Media Dakwah Islam Untuk Mencegah Konflik Sosial. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 2006-2012. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/21529/15264/68860

Indriantini, N. R., Aliyudin, M., & Aziz, R. (2019). Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, *4*(3), 266. http://dx.doi.org/10.15575/tabligh.v4i3.1018

Khairiza, D., & Ritonga, M. H. (2023). Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(6), 3283-3295. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1047

Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *1*(1), 57-73. https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884

Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3825-3830. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1476

Kholiqoh, L. (2023). Metode Dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Jamaah Muda Di Kota Surabaya. *Journal of Student Research*, *1*(4), 36-49. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1354

Kirana, Z. C., & Haq, D. D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*, *12*(2), 225-241. https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241

Lutpi, D., & Ajis, A. A. (2020). Perbandingan Materi Ceramah Keagamaan Dalam Pengajian Mingguan. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, *2*(1), 24-35. http://dx.doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.10

Minangsih, K. (2014). Paradigma baru pengelolaan institusi dakwah: Urgensi ilmu manajemen mewujudkan majelis taklim ideal. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *29*(2), 145910. https://www.neliti.com/publications/145910/

Munawaroh, F., & Hidayatullah, A. (2024). Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(6), 58-71. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.599

Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *1*(1), 382-396. https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n1.p382-396

Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *2*(1), 21-38. https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645

Nurelisa, N., Kustiawan, K., & Nazaki, N. (2022). Analisis Pembinaan Lembaga Pendidikan Non Formal Pulau Tahfiz di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinag 2018. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *3*(1), 140-151.

Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, *1*(2), 74. https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/66/0

Saifuddin, A. (2015). Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *3*(1), 207-234. https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234

Santoso, B. (2023). Modul konsep Pembelajaran Berbasis Alam Perspektif Al-Qurân. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(4), 221-242. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.436

Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1), 97. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359

Syamsuddin, A. (2020). Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, *6*(1). https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/865/592

Walian, A. (2021). Optimalisasi Pengajian Rutin Masjid Al-Aqobah 7 Palembang Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, *4*(1), 18-39. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.10539

Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran pengajian rutin mingguan dan manfaatnya dalam pemahaman keagamaan bagi masyarakat. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *9*(2), 172-188. http://dx.doi.org/10.22373/je.v9i2.20891

Zubaedi, Z., & Utomo, P. (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 1*(2), 99-112. https://doi.org/10.32939/altifani.v1i2.912

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Rahmat, A., & Suhirman, S. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Indonesian Journal of Research in Islamic Studies

Info artikel:

DOI: https://doi.org/10.64420/ijris.v2i1.221

Jumlah Kata: 5262

Kebijakan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah **CC BY-SA 4.0**